

## Analisis Pelaksanaan Konseling Pranikah dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Gereja Methodist Indonesia (GMI) Sibolga Tahun 2021

**Indah Rajagukguk**

Prodi Pastoral Konseling, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstrak:**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling pranikah di GMI Sibolga yang dapat menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau interview sehingga dapat lebih mengetahui pelaksanaan konseling pranikah dalam menjaga keharmonisan keluarga di GMI Sibolga. Sumber data dalam penelitian ini adalah, Pimpinan Jemaat, mewakili Majelis 1 (satu) orang, 5 (lima) keluarga jemaat yang sudah menikah dan telah menjalani konseling pranikah di GMI Sibolga. Hasil Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konseling pranikah di GMI Sibolga sudah dilaksanakan dengan baik yang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 5 (lima) keluarga yang sudah menjalani konseling pranikah dan menyatakan bahwa mereka sangat merasakan manfaat diadakannya konseling pranikah ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan konseling pranikah sangat bermanfaat dan menjadi ruang bagi calon pasutri untuk mempersiapkan diri serta mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan pernikahan sehingga dapat menciptakan keharmonisan keluarga.

**Kata kunci:** konseling pranikah, keharmonisan keluarga, GMI Sibolga

### **Abstract:**

*This study aims to determine the implementation of premarital counseling at GMI Sibolga which can maintain family harmony. This research uses qualitative research with descriptive method. The data collection process was carried out through interviews or interviews so that they could know more about the implementation of premarital counseling in maintaining family harmony at GMI Sibolga. The sources of data in this study are the Church Leaders, representing the Council of 1 (one) person, 5 (five) married congregational families who have undergone premarital counseling at GMI Sibolga. The results of the analysis that have been carried out show that premarital counseling at GMI Sibolga has been carried out well which can be seen from the results of interviews with 5 (five) families who have undergone premarital counseling and stated that they really feel the benefits of holding this premarital counseling. This study concludes that the implementation of premarital counseling is very useful and becomes a space for prospective couples to prepare and gain knowledge about married life so as to create family harmony.*

**Keywords:** premarital counseling, family harmony, GMI Sibolga

## **PENDAHULUAN**

Keharmonisan dalam pernikahan akan menjadi cita-cita bagi setiap pasangan yang akan menikah. Untuk mewujudkannya maka diperlukan pemahaman dan

pengertian dari masing-masing pasangannya. Keharmonisan diartikan sebagai keselarasan atau keserasian. Keharmonisan merupakan syarat penting dalam mengarungi kehidupan rumah tangga agar mereka mampu menghadapi berbagai guncangan dan percobaan dalam rumah tangga. Dalam perspektif Kristen pernikahan memiliki janji untuk saling setia sampai maut memisahkan. Karena hal itu dikatakan bahwa sepasang kekasih yang telah dipersatukan Tuhan melalui pernikahan tidak akan bisa dipisahkan (bercerai) kecuali kematian, sehingga dalam pernikahan harus saling menghargai, menghormati, toleransi dan memahami perbedaan pasangannya agar terwujud keharmonisan.<sup>1</sup>

Namun sebagian besar pasangan, belum siap untuk menjalani kehidupan dalam pernikahan. Mereka memang telah memutuskan untuk menjalani hidup bersama dalam pernikahan karena saling mencintai.. Pasangan tidak belajar bagaimana membangun keluarga, sehingga lebih lagi mereka pun tidak memahami tentang dasar-dasar dan tujuan pernikahan yang benar. Di dalam pernikahan pasangan tidak boleh egois dan mencari kesenangan sendiri. Karena pernikahan adalah cinta kasih yang memberi diri, mengorbankan diri demi kebahagiaan orang lain. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pembenahan dan usaha-usaha yang berkesinambungan dari banyak unsur-unsur terkait dalam gereja yaitu, orang tua, pendeta, penatua-penatua dan khususnya generasi muda itu sendiri, agar terbina keluarga yang harmonis. Konseling pranikah adalah wujud konseling yang berhubungan pada antar pribadi seorang laki-laki dan seorang perempuan yang hendak memasuki pernikahan, membantu untuk menilai hubungan perkenalan yang sudah dijalani dan memberitahukan cara-cara yang dimungkinkan untuk membantu mereka dalam membentuk pernikahan yang bahagia dan berhasil.<sup>2</sup> Konseling pranikah diperuntukkan bagi calon-calon pasangan yang akan menikah. Hal ini terkait dengan kehidupan yang akan dijalani kelak, antara lain bagaimana memiliki prinsip-prinsip keluarga bahagia dan lain-lain. Dari sinilah perlunya kesiapan mental bagi calon pasangan yang ingin menikah. Konseling pranikah juga bertujuan sebagai fasilitas pasangan untuk mempersiapkan mental dan menolong pasangan untuk menyesuaikan

---

<sup>1</sup> Obden Sumero Odoh, *Pernikahan Kristen Adalah Suatu Ikat Janji Suami Dan Istri Kepada Tuhan*, Volume 4, No: 2, 2018, hlm, 88-89.

<sup>2</sup>Hartono, dkk, *Pelayanan Konseling Pranikah di Gereja Bethel Indonesia Rock Pantai Indah Kapuk Jakarta*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. Volume. 1 No: 2, Desember 2020, hlm, 172.

diri menuju pernikahan. Dengan adanya konseling pranikah pasangan lebih dapat memupuk diri untuk mengambil komitmen dalam menikah sehingga tercipta pernikahan yang harmonis.

Konseling merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk menolong, membimbing orang lain dalam menghadapi persoalan hidup ini, yang berlandaskan oleh kebenaran Firman Tuhan.<sup>3</sup> Konseling dilakukan tidak hanya sekedar membawa orang keluar dari keterpurukan dan penderitaan hidup, tetapi lebih dari itu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai upaya memberdayakan dirinya, orang lain bahkan masyarakat luas.<sup>4</sup>

Konseling pranikah bertujuan untuk menolong calon pasutri semakin mengenal dirinya dan pasangannya serta memperlengkapi mereka dalam memulai rumah tangga dengan cara yang benar melalui pemberian pemahaman yang benar tentang konsep dasar pernikahan Kristen.<sup>5</sup> Selain itu tujuan konseling pranikah adalah untuk mempersiapkan dan menolong seseorang, pasangan-pasangan atau bahkan keluarga sesuai dengan kehendak Allah sehingga dapat mencegah munculnya kesulitan dalam hidup pernikahan.<sup>6</sup> Berikut topik-topik yang juga dibahas dalam melakukan pelayanan konseling pranikah, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Keluarga

- a. Apa kata sifat untuk menggambarkan keluarga mu ?
- b. Apa kata sifat yang menggambarkan orang tua, kakak/abang, dan adik ?
- c. Dimana letak kekuatan keluarga anda ?
- d. Siapa yang menggerakkan keluarga anda ? Bagaimana ?
- e. Anda lebih mirip dengan siapa ? Bagaimana ?
- f. Anda tidak mirip dengan siapa ? Bagaimana ?
- g. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga anda ?
- h. Apakah anda melihat tipe-tipe yang sama dalam generasi ?

---

<sup>3</sup> Harianto GP, *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*, (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020), hlm103.

<sup>4</sup> Jacob Daan Engel, *Konseling Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm 2-3.

<sup>5</sup> Desefentison W. Ngir, *Bukan Lagi Dua Melainkan Satu – Panduan Konseling Pranikah & Pascanikah*, (Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia, 2013). hlm, 15.

<sup>6</sup> Anna Cristina Vera Pangaribuan, *Konseling pastoral untuk Pra-Nikah Dan Keluarga* (Pematangsiantar: L-SAPA, 2015). hlm 15.

<sup>7</sup> Anna Cristina Vera Pangaribuan, *Konseling pastoral untuk Pra-Nikah Dan Keluarga* (Pematangsiantar: L-SAPA, 2015), hlm 89-92.

- i. Apakah sikap keluarga anda yang sekarang yang akan anda terapkan dalam keluarga baru anda, dan apa yang tidak anda inginkan ?
  - j. Anda anak ke berapa ? bagaimana hal itu mempengaruhi kepribadian anda ?
  - k. Siapakah anggota keluarga terdekat dalam keluarga anda ? Mengapa ?
  - l. Anda sering mengalami konflik dengan siapa dalam keluarga ? Mengapa ?
  - m. Anda memiliki rahasia keluarga ? Bagaimana rahasia itu mempengaruhi keluarga ?
  - n. Siapa yang beragama/tidak beragama dalam keluarga anda ?
  - o. Apakah anda anggota keluarga yang jarang berhubungan dengan keluarga ? mengapa berpisah ?
  - p. Apakah anda memiliki program untuk liburan dengan keluarga ?
2. Seksual
    - a. Apakah yang mereka tahu tentang seksual ?
    - b. Apakah ada pelanggaran seksual kepada dirinya ?
    - c. Apakah mereka mengerti tentang keintiman
3. Anak-anak
    - a. Berapa banyak anak yang mereka rencanakan ?
    - b. Siapakah yang akan memelihara anak ?
    - c. Bagaimana pendidikan anak-anak ?
4. Keuangan keluarga
    - a. Siapa yang utama berperan mendapatkan uang untuk keluarga /
    - b. Apabila dua orang bekerja untuk mendapatkan uang bagaimana cara kalian untuk mengolahnya ?
    - c. Bagaimana anda mengatur pengeluaran akan setiap kebutuhan hidup ? (makanan, gereja, pendidikan, rumah, adat, dll) ?
5. Pengambilan keputusan
    - a. Siapakah yang mengambil keputusan dalam keluargamu ?
    - b. Bagaimana cara pengambilan keputusan? (diskusi kah atau otoriter kah)
6. Konflik
    - a. Bagaimana anda menyelesaikan masalah dalam keluarga anda ?
    - b. Apakah anda menjumpai seseorang untuk membantu menyelesaikannya ?
-

7. Membangun relasi untuk masa depan
  - a. Apa cita-cita anda untuk keluarga anda untuk masa depan ?
  - b. Apakah rencana anda pada tahun 0-5 tahun, 5-15 tahun dan 16-25 tahun usia pernikahan ?
8. Pertumbuhan iman
  - a. Bagaimana anda mencapai pertumbuhan iman sampai pada iman yang dewasa?
  - b. Bagaimana keterlibatan anda dalam aktivitas gereja ?
9. Kebudayaan
  - a. Bagaimana anda mengerti tentang kebudayaan anda ?
  - b. Bila ada perbedaan budaya di antara anda, bagaimana anda menerima perbedaan budaya itu ?

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan konseling pranikah, yaitu:<sup>8</sup>

1. Pelaksanaan konseling pranikah dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali dalam waktu yang bisa disepakati bersama
2. Dilakukan oleh pendeta atau orang yang ditunjukkan pendeta secara representatif
3. Kehadiran yang mau menikah tidak boleh diwakilkan oleh siapapun
4. Apabila calon pasangan yang hendak menikah ternyata berhalangan untuk mengikuti konseling tersebut, maka dilakukan pergantian waktu dan telah disepakati bersama terlebih dahulu.
5. Konseling pranikah dilaksanakan di kantor gereja atau di rumah pendeta.

Gereja adalah lembaga yang bertugas untuk melakukan proses pelayanan pranikah kepada jemaat yang hendak menikah, karena gereja adalah tempat terjadinya pernikahan, yaitu pemberkatan pernikahan sehingga gereja dapat dipahami sebagai pusat konseling pranikah. Gereja Methodist Sibolga melakukan konseling pranikah memiliki kebijakan tersendiri, yaitu calon pasangan suami istri harus melengkapi administrasi yang diperlukan, seperti Kartu Keluarga, KTP, Surat Baptis, Surat Sidi. Kemudian setiap calon pasangan yang hendak menikah harus mengikuti proses konseling pranikah yang dijalani sebanyak delapan (8) kali. Selama delapan kali pertemuan ini maka akan dibahas

---

<sup>8</sup> Anna Cristina Vera Pangaribuan, *Konseling pastoral untuk Pra-Nikah Dan Keluarga* (Pematangsiantar: L-SAPA, 2015), hlm, 92

mengenai pemenuhan administrasi, bimbingan mengenai pernikahan menurut Alkitab, dan disinilah dibentuk pemahaman-pemahaman yang perlu diketahui oleh pasangan bagaimana cara membentuk pernikahan yang bahagia dan mengatasi masalah yang akan terjadi dalam pernikahan.

Hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan konseling pranikah di GMI Sibolga adalah:<sup>9</sup>

1. Sesi 1: Calon pasangan yang akan menikah datang ke gereja, berbincang-bincang tentang keluarga setiap pasangan. Setelah itu, menanyakan apa tujuan mereka mengikuti konseling pranikah, lalu mengisi kusioner dan membahas hal tersebut.
2. Sesi 2: Membahas tentang keunikan pernikahan Kristen, dan menanyakan karakteristik Kristen yang mereka temukan dalam keluarga orang tua mereka masing-masing, kemudian mengisi kusioner dan memberikan pelajaran tentang hal itu.
3. Sesi 3: Membahas apa itu cinta yang sebenarnya, lalu mengisi kusioner dan memberikan pemahaman tentang hal itu
4. Sesi 4: Kedua calon pasangan akan diberikan sebuah contoh kasus tentang alasan untuk mencintai pasangan, lalu mereka membahas kasus tersebut, kemudian mengisi kusioner yang telah disediakan
5. Sesi 5: Sebuah contoh kasus akan diberikan kepada kedua calon mempelai tentang perbedaan peran pria dan wanita dalam pernikahan, lalu mereka akan disuruh untuk saling mendoakan agar mereka terbiasa membawa persoalan pengenalan dan penerimaan pribadi kepada Tuhan.
6. Sesi 6: Mendiskusikan kasus yang diberikan tentang mengapa komunikasi yang sehat diperlukan, memberikan pembelajaran tentang hal itu, seperti memahami strategi yang terbaik untuk memperbaharui pola komunikasi yang ada.
7. Sesi 7: Pemberian pembelajaran tentang pentingnya hubungan dengan orang tua dan mertua, dengan memahami prinsip Alkitab dalam hubungan antara anak dengan orang tua/mertua
8. Sesi 8: Membahas mengapa perlu memelihara kekudusan seksualitas, dengan melihat bagaimana ajaran Alkitab mengembalikan seks pada fungsinya yang semula

---

<sup>9</sup> Refrensi buku yang dipakai Pdt.B Simanjuntak: Buku konseling Pranikah (Sebuah panduan untuk membimbing pasangan-pasangan yang akan menikah).

9. Sesi 9: Membuat diskusi dalam dua kelompok terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan pembahasan menghadapi konflik dan menyelesaikannya.
10. Sesi 10: Pemahaman tentang pentingnya kepribadian dalam pernikahan, lalu mengiskusikan dan membatasinya
11. Sesi 11: Membahas tentang kepentingan sistem dalam pernikahan
12. Sesi 12: Mengundang seorang yang sudah menikah untuk sharing tentang persiapan pernikahan dan aspek-aspeknya.

Data yang di dapatkan melalui wawancara dengan pimpinan jemaat GMI Sibolga yaitu, ada 12 pasangan yang telah melangsungkan pernikahan dan telah mendapatkan konseling pranikah selama 3 tahun terakhir ini, 5 pasangan diantaranya mengalami kegagalan dalam rumah tangganya, yang disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarga mereka.<sup>10</sup> Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan mengapa masih ada keluarga yang tidak harmonis, padahal telah dilaksanakan konseling pranikah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konseling pranikah di GMI Sibolga yang dapat menjaga keharmonisan keluarga. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal populasi dan sampel karena penelitian ini berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Untuk menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti, penulis dapat menggunakan bermacam cara dalam menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu: purposive sampling dan snowball sampling.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dokumen. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility) yakni: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif dan menggunakan

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada Pimpinan Jemaat GMI Sibolga, Pdt. Berman Simanjuntak

<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm, 369.

refrensi yang tepat,<sup>12</sup> serta melakukan triangulasi yang berarti segitiga tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Alat penelitian yang digunakan yaitu alat perekam suara dan ATK.

Adapun materi dalam melakukan konseling pranikah di Gereja Methodist Sibolga, yaitu:<sup>13</sup>

1. Mengapa menikah ?
2. Apa itu cinta ?
3. Alasan untuk mencintai pasangan ?
4. Apa perbedaan peran pria dan wanita dalam pernikahan ?
5. Mengapa komunikasi yang sehat diperlukan?
6. Apakah pentingnya hubungan dengan orang tua dan mertua ?
7. Mengapa perlu memelihara kekudusan seksualitas ?
8. Bagaimana menghadapi konflik dan menyelesaikannya ?
9. Apa pentingnya kepribadian dalam pernikahan ?
10. Apa kepentingan sistem dalam pernikahan ?
11. Bagaimana mempersiapkan pernikahan dan aspeknya ?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan dalam konseling pranikah ini adalah, metode tanya jawab dimana pertanyaan-pertanyaan yang muncul berdasarkan dari materi yang sudah saya siapkan dan sesuai dengan buku panduan serta akan membahas atau mengungkapkan hal-hal tentang pribadi, pasangan bahkan pernikahan. Konseling pranikah dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan yaitu :

1. Pertemuan pertama: Perlengkapan administrasi, seperti Fotokopi KTP, kartu keluarga, surat baptis, surat sidi, ijazah terakhir, materai 600 sebanyak 4 lembar, pas foto 2x3 dan 4x6 masing-masing sebanyak 2 lembar.
2. Pertemuan kedua: Pembahasan mengenai perbedaan pria dan wanita dalam pernikahan calon pasangan akan diminta untuk menjelaskan seperti apa peran pria dan wanita dan bagaimana tanggapan mereka tentang hal itu.

---

<sup>12</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm, 394.

<sup>13</sup> Refrensi buku yang dipakai Pdt.B Simanjuntak: Buku konseling Pranikah (Sebuah panduan untuk membimbing pasangan-pasangan yang akan menikah).



3. Pertemuan ketiga: Pelajaran tentang komunikasi, akan diberikan penjelasan bahwa komunikasi yang sehat sangat diperlukan dalam pernikahan.
4. Pertemuan keempat: Pembelajaran mengenai pentingnya hubungan dengan orangtua dan mertua.
5. Pertemuan kelima: Pembelajaran mengenai memelihara kekudusan seksualitas.
6. Pertemuan keenam: Pembahasan mengenai konflik dan penyelesaiannya, dalam perspektif iman Kristen.
7. Pertemuan ketujuh: Pembahasan mengenai persiapan pernikahan dan aspek-aspeknya.
8. Pertemuan kedelapan: Dalam pertemuan terakhir ini maka akan dilakukan latihan untuk pemberkatan pernikahan, yaitu seperti posisi mereka berdiri dan mengucapkan sumpah.

Transkrip wawancara dengan 5 Keluarga yang sudah menjalani konseling pranikah:

a. Kel. Manalu/Galingging.

1. Apakah gereja melaksanakan konseling pranikah?

Ya, gereja telah melakukan konseling pranikah sebanyak 8 kali pertemuan

2. Bagaimana proses konseling pranikah yang saudara jalani di GMI Sibolga?

Dalam pertemuan pertama, amang pendeta menjelaskan kepada kami mengenai administrasi yang perlu dilengkapi yaitu surat baptis, surat sidi, izajah terakhir kemudian amang pendeta bertanya mengenai kehidupan pribadi kami berdua seperti, status, pekerjaan, orangtua, intinya mengenai hal-hal kehidupan pribadi kami berdua. Lalu selanjutnya, pendeta bertanya mengenai kesiapan diri kami dalam menempuh pernikahan ini, selanjutnya amang pendeta memberikan pertanyaan kepada kami, apakah kami masih memiliki hubungan dengan orang lain atau tidak. Dalam pertemuan ini, kami sungguh diberi penekanan mengenai kesiapan diri kami dalam membentuk pernikahan. Karena di dalam rumah tangga saya sangat berbeda dengan rumah tangga orang lain, karena status saya adalah seorang janda karena itu amang pendeta sangat menekankan kepada kami terutama kepada suami saya, apakah sudah yakin dengan keputusan untuk menikah, Jadi kami ditekankan bahwa sampai seumur hidup kami harus tetap mengingat dan memegang janji yang telah kami ucapkan, yang dimana bahwa janji itu bukan hanya diucapkan di depan pendeta atau jemaat saja tetapi terlebih

kami mengucapkannya di depan Tuhan, oleh karena itu, jika suatu saat ada guncangan kami bisa tetap kuat dan tidak goyah. Pada pertemuan kedua, amang pendeta memberikan penjelasan mengenai perbedaan peran pria dan wanita dalam pernikahan, sebelumnya saya memahami bahwa pria dan wanita memang berbeda, tetapi meski berbeda bagaimana cara untuk bisa damai dalam perbedaan itu dan saya dapatkan dari konseling pranikah ini, selanjutnya pembelajaran mengenai komunikasi, saya juga merasa bahwa sangat penting untuk menjaga komunikasi antara suami dan istri dan hal itu juga sangat ditekankan bagi kami. Selanjutnya kami juga membahas mengenai hubungan mertua dan orangtua, seperti yang sudah saya jelaskan tadi kalau memang hubungan saya dan mertua tidak baik karena mereka tidak suka dengan saya yang seorang janda, tetapi dengan penuh kesabaran lambat laun hubungan kami pun mulai membaik, pertemuan selanjutnya mengenai konflik dan cara mengatasi masalah itu dan pembicaraan mengenai persiapan pernikahan dan terakhir latihan

3. Sejauh manakah saudara merasakan manfaat konseling pranikah dalam kehidupan pernikahan saudara?

Saya sungguh merasakan manfaat yang besar dari dilaksanakannya konseling pranikah ini. karena kami bisa mengetahui tujuan pernikahan yang sesungguhnya dan bisa memahami hal itu, sehingga keluarga kami bisa lebih kuat dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada dengan pemahaman bahwa pernikahan bukan karena cinta saja, tetapi karena Tuhan yang telah menyatukannya, jadi ketika ada permasalahan kami selalu membawanya dalam doa, dan berusaha menyelesaikannya dengan baik.

4. Dalam rumah tangga tentu ada masalah, bagaimana tindakan saudara dalam mengatasi masalah tersebut?

Sejak dulu saya sudah diajarkan oleh orangtua bahwa kunci utama dalam kehidupan ini adalah berdoa. Jadi, setiap kali ada permasalahan atau yang menjadi beban senjata saya adalah dengan berdoa untuk bisa menghadapi hal itu. Karena saya sangat yakin bahwa tidak ada yang lebih kuat dari doa, serta nasehat oleh amang pendeta yang telah kami terima juga dapat menguatkan hati kami dalam menghadapi permasalahan dalam pernikahan kami ini. Seperti permasalahan yang hadir dalam rumah tangga kami yang disebabkan oleh status saya seorang

janda, dan membuat pihak dari suami saya tidak menyetujui pernikahan kami ini, sehingga saya sering berpikir apakah sampai selamanya hubungan dengan mertua saya tidak bisa baik, dan akan berlangsung terus menerus, tetapi setiap kali berdoa saya pasti merasa tenang dan dikuatkan kembali untuk menjalaninya dan saya beserta suami selalu mengingat perkataan pendeta bahwa perlunya menghormati dan mengasihi kedua orangtua tanpa syarat oleh karena itu setiap pasangan kristiani yang akan menikah akan dipanggil untuk mengasihi dan menghormati kedua orangtua/mertuanya, dan puji Tuhan berkat keyakinan dan kesabaran saya, seluruh keluarga beserta mertua saya bisa menerima pernikahan kami ini, apalagi dengan dikaruniakan anak di tengah-tengah keluarga kami sehingga membuat hubungan kami menjadi lebih baik.

5. Bagaimana komunikasi dalam keluarga saudara?

Komunikasi dalam keluarga kami berjalan dengan baik.

6. Apakah dalam rumah tangga saudara pernah melakukan/dilakukan kekerasan fisik, psikis, seksual, ekonomi dan sosial ?

Puji Tuhan, sampai hari ini belum pernah dan saya berharap sampai kedepannya tidak akan pernah terjadi kekerasan dalam bentuk apapun itu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan konseling pranikah di GMI Sibolga sudah dilaksanakan dan tentu saja pelaksanaan ini dapat mempengaruhi keharmonisan pernikahan bahkan keluarga calon pasutri di masa depan. Sejauh dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa keluarga yang sudah menjalani konseling pranikah di GMI Sibolga merasakan manfaat yang begitu berarti dan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap menjaga keutuhan pernikahan, dapat dilihat dari pengakuan mereka yang mengatakan bahwa setelah dilakukan konseling mereka bisa lebih siap untuk menjalani kehidupan pernikahan, dan membuat mereka memiliki pegangan yang kuat untuk menghadapi segala rintangan ataupun masalah yang ada di tengah-tengah pernikahan mereka.

Gereja disarankan untuk tetap menggunakan ketegasan dalam proses konseling pranikah. Gereja mengkampanyekan kepada jemaat yang hendak menikah pentingnya untuk mengikuti pelayanan konseling pranikah. Gereja diharapkan agar semua topik-

topik yang sudah di sediakan untuk dibahas dalam proses konseling ini dibahas dengan keseluruhan. Jemaat yang hendak menikah harus sungguh-sungguh dalam melakukan konseling pranikah dan dijalani dengan kejujuran. Jemaat harus lebih memberi hati untuk melakukan konseling pranikah ini, agar dalam konseling pranikah dapat berjalan dengan baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Gereja Methodist Indonesia (GMI) Sibolga yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Demikian juga kepada Tim Pengelola Jurnal Areopagus IAKN Tarutung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Engel, Jacob Daan. 2018. *Konseling Masyarakat*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gintings, E.P. 2008. *Konseling Pranikah (Katekisasi Pranikah dan Konseling Pranikah)*. Bandung: Jurnal Info Media.
- GP, Harianto. 2020. *Teologi Pastoral: Pastoral Sebagai Strategi Penggembalaan Untuk Menuju Gereja Yang Sehat Dan Bertumbuh*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Howard, Clinebell. 2002. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hutagalung, Stimson. 2021. *Konseling Pastoral*. Yayasan Kita Menulis.
- Koentjaraningrat. 1979. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- LaHaye, Tim. 2002. *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mesach, Krisetya. 2015. *Bela Rasa Yang Dibagirasakan*. Jakarta: Duta Ministri.
- Ngir, Desefentison W. 2013. *Bukan Lagi Dua Melainkan Satu – Panduan Konseling Pranikah & Pascanikah*. Bandung: PT Visi Anugerah Indonesia.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih. 2002. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soesilo, Vivian A. 2013. *Bimbingan Pranikah-Buku kerja bagi Pasangan Pranikah*. Malang: Literatur SAAT.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2017. *SEX EDUCATION*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Vera, Anna Cristina. 2015. *Konseling pastoral untuk Pra-Nikah Dan Keluarga*. Pematangsiantar: L-SAPA.
- Yeo, Anthony. 2001. *KONSELING Suatu Pemecahan Masalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.